

**ANALISIS KUALITAS PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN JIWA
KEWIRAUSAHAAN DI KALANGAN MAHASISWA
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto)**

Oleh:
Untung Kumorohadi¹⁾, dan Nurhayati Indiyastuti¹⁾

¹⁾Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman

Abstract

The main purposes of this study are to evaluate the quality of the entrepreneurship subject and to analyze entrepreneurship program development in Economic Faculty to stimulate and encourage student's entrepreneurship spirit. The result from 100 sample students in five department of Economic Faculty, shown that they are quite satisfied with the quality of the entrepreneurship subject, but there are still some indicator should be improved to make the quality of the entrepreneurship subject better. Economic faculty of Jenderal Soedirman University Purwokerto have already developed some programs to increase the entrepreneurship spirit for their students, for example encourage their students to be the participant of the PKM, and PMW programs and give support for the seminars and discussion that presented by UKM Bursa, HMJM, HMA, and HMPS. The result of this study is expected to be inputs for faculty and university and especially for the policy makers so that can stimulate and encourage entrepreneurship spirit in Jenderal Soedirman University students.

Keywords; *quality of the enterpreneurship subject, entrepreneurship spirit*

PENDAHULUAN

Salah satu isu sentral pembangunan yang berkembang dari waktu ke waktu adalah persoalan pengangguran terutama pengangguran dari kalangan terdidik. Sempitnya lapangan pekerjaan yang tersedia di satu sisi, sementara jumlah lulusan meningkat dari waktu ke waktu di sisi lain, menyebabkan kondisi *oversupply* pengangguran terutama pengangguran terdidik. Pada tahun 2005, selain 40 juta penganggur, terdapat pula dua hingga tiga juta pencari kerja baru yaitu mereka yang baru lulus sekolah. Mereka umumnya pemuda berusia produktif.

Upaya untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa telah dianggap sebagai salah satu solusi dalam menyikapi masalah pengangguran dari kalangan terdidik (Dikti, 2008). Pembinaan kewirausahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu kegiatan terstruktur yang bertujuan untuk merangsang dan memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya usaha-usaha baru. Dalam konteks perguruan tinggi, tujuan utama dari pembinaan kewirausahaan adalah untuk membekali dan mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi wirausahawan-wirausahawan baru yang mampu untuk menciptakan lapangan pekerjaan setidaknya untuk diri mereka sendiri. Dengan demikian, jumlah pengangguran yang berasal dari kalangan terdidik pada gilirannya akan dapat ditekan.

Dalam pelaksanaannya, pengembangan budaya kewirausahaan di kalangan mahasiswa dapat ditempuh melalui berbagai macam cara diantaranya melalui penyelenggaraan pelatihan, seminar, kegiatan pengabdian pada masyarakat, serta menyediakan jasa-jasa dan sarana-sarana pendukung seperti workshop, dan inkubator bisnis guna memfasilitasi proses pertumbuhan jiwa kewirausahaan di kalangan

mahasiswa. Selain itu, juga menetapkan kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib.

Jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman saat ini dinilai masih rendah. Tidak banyak mahasiswa yang berani menjadikan wirausaha sebagai cita-cita utama mereka. Berdasarkan hasil penelitian Zulaikha (2008), dari 111 responden mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman, hanya 29,73% yang bercita-cita menjadi wirausaha selepas mereka kuliah nanti. Sementara itu 60,27% memilih untuk bekerja dan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Rendahnya minat untuk menjadi wirausaha di kalangan mahasiswa Unsoed terutama disebabkan oleh faktor internal yaitu merasa tidak memiliki jiwa dan bakat wirausaha, faktor dukungan yaitu tidak adanya dukungan yang optimal dari perguruan tinggi terhadap mahasiswa yang berwirausaha serta kurangnya intergrated link antara perguruan tinggi dengan dunia usaha, faktor takut menghadapi resiko kegagalan, faktor keterbatasan modal dan faktor tidak ada dukungan dari keluarga untuk menjadi wirausaha. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan kegiatan pembinaan kewirausahaan di Unsoed cenderung belum optimal. Meskipun kewirausahaan telah ditetapkan sebagai mata kuliah wajib bagi beberapa program studi dan sebagai mata kuliah pilihan untuk program studi yang lain, namun kurikulumnya dinilai belum terintegrasi dengan baik. Kurikulum yang kurang terintegrasi misalnya bisa dilihat dari kurikulum yang lebih menonjolkan aspek pengetahuan (*cognitive*) daripada sikap maupun keterampilan berwirausaha (*attitude*), sehingga mahasiswa baru memahami kewirausahaan dari dataran teori saja.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Menganalisis perkembangan kegiatan pembinaan kewirausahaan mahasiswa di Fakultas Ekonomi Unsoed.
- b. Menilai kualitas pelaksanaan kuliah kewirausahaan yang meliputi materi, metoda pembelajaran dan target pencapaian kuliah kewirausahaan
- c. Menilai potensi pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Unsoed.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus yang menggunakan metode survey dalam memperoleh data tanggapan responden.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman

3. Metode Pengumpulan Data

- a. Wawancara
- b. Kuesioner
- c. Observasi

4. Sumber Data

Penelitian ini, menggunakan dua sumber data, yaitu :

- a. Data Primer
- b. Data sekunder

5. Populasi dan Sampel

Populasi target dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan salah satu teknik *non probability sampling*, yaitu dengan metode *purposive sampling*. Pertimbangan yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu responden merupakan mahasiswa yang masih aktif tercatat sebagai mahasiswa di Universitas Jenderal Soedirman, dan sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan.

Dalam penelitian ini proporsi populasi (p) tidak diketahui besarnya, sehingga penentuan jumlah sampel minimal menggunakan rumus interval taksiran sebagai berikut (Nawawi,1995:117):

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot (0,5)^2}{(0,1)^2}$$

N = 96,04 ~ 100 sampel

Metode pemilihan/penentuan responden menggunakan metode Accidental Sampling, yaitu siapa saja mahasiswa yang ditemui dan memenuhi kriteria sampel akan dijadikan sebagai responden.

1. Metode Analisis

- a. Analisis deskriptif kualitatif untuk mengetahui persepsi responden terhadap perkembangan kegiatan pembinaan kewirausahaan di Fakultas Ekonomi Unsoed.
- b. Kualitas perkuliahan kewirausahaan dinilai dengan menggunakan pendekatan Satisfaction Matrix (SatMax) yang dikembangkan oleh Abdul dkk (2007), dengan cara membandingkan antara ekspektasi dan realisasi pelaksanaan perkuliahan yang diukur dari persepsi mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Skala pengukuran menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai dengan 5.

Aspek yang dinilai difokuskan kepada materi, metode pembelajaran dan target perkuliahan. Suatu aspek diasumsi berkualitas apabila nilai realisasi lebih besar dari pada nilai ekspektasi yang menunjukkan tingkat kepuasan dan sebaliknya apabila nilai realisasi lebih kecil dari pada nilai ekspektasi maka komponen tersebut diasumsi tidak/kurang berkualitas yang mencerminkan suatu ketidakpuasan, dan untuk menentukan signifikansi dari perbedaan tersebut digunakan t-test. Hasil pengolahan data dikelompokkan menjadi empat peringkat mulai dari “sangat tidak berkualitas”, “tidak berkualitas”, “berkualitas” dan “sangat berkualitas” ke dalam sebuah matrik (SatMax)

Importance / Expectation	High	Cell 1 Higher Level of Dissatisfaction	Cell 2 Satisfaction
	Low	Cell 3 Dissatisfaction	Cell 4 Higher Level of Satisfaction
		Low	High

Realization / Performance

Gambar 1. Matrik Kepuasan Mahasiswa (SatMax)

- c. Untuk menganalisis potensi pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Unsoed digunakan alat analisis deskriptif mengenai kekuatan dan peluang dalam usaha pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Unsoed.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan jurusan

Jurusan	Persentase (%)
Manajemen	25
Akuntansi	20
D3 Adm Keuangan	20
D3 Akuntansi	15
D3 Kesekretariatan	20
JUMLAH	100

Dalam penyebaran kuesioner, peneliti berusaha untuk menyebarkan kuesioner dalam jumlah yang sama pada semua jurusan yang menawarkan MK Kewirausahaan, yaitu sejumlah 25 eksemplar. Namun demikian, tidak seluruh kuesioner yang disebarkan ke tiap-tiap jurusan mempunyai tingkat pengembalian dan kelayakan kuesioner yang sama. Dari hasil pengumpulan kuesioner, persentase terbesar responden dalam penelitian ini adalah responden dari jurusan manajemen, yaitu sebesar 25%. Sementara persentase terendah adalah responden dari jurusan D3 Akuntansi, yaitu 15 %.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan angkatan

Angkatan	Persentase (%)
2006	11
2007	37
2008	52
JUMLAH	100

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Persentase (%)
Laki-laki	42
Perempuan	58
JUMLAH	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa persentase responden berjenis kelamin perempuan sedikit lebih banyak dibanding dengan responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 58%, sementara responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 42%. Tidak ada alasan khusus untuk perbedaan jumlah ini, selain pada saat penelitian dilakukan, kebetulan jumlah responden yang lebih banyak terambil adalah responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4. Pendapat mahasiswa terhadap pentingnya MK Kewirausahaan

Pernyataan	Persentase (%)
MK Kewirausahaan sangat penting	63
MK Kewirausahaan cukup penting	24
MK Kewirausahaan tidak penting	13
JUMLAH	100

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa mayoritas responden (63%) menganggap MK Kewirausahaan merupakan mata kuliah yang sangat penting untuk diberikan kepada mahasiswa. Berbagai alasan yang dikemukakan adalah MK ini dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa mengenai kewirausahaan, ha-hal apa yang harus dipersiapkan untuk menjadi wirausaha, resiko apa yang harus dihadapi dan diambil untuk menjadi seorang wirausaha, dan lain sebagainya. 24% responden menyatakan MK Kewirausahaan cukup penting, tidak berbeda jauh dengan mata kuliah-mata kuliah yang lain. Sedangkan 13% responden menyatakan bahwa MK Kewirausahaan adalah mata kuliah yang tidak penting, alasan utama yang mereka kemukakan adalah karena memang mereka tidak tertarik untuk menjadi seorang wirausahawan nantinya

Tabel 5. Pendapat mahasiswa terhadap daya tarik MK Kewirausahaan

Pernyataan	Persentase (%)
MK Kewirausahaan sangat menarik	35
MK Kewirausahaan cukup menarik	52
MK Kewirausahaan tidak menarik	13
JUMLAH	100

Tabel 5 menunjukkan mayoritas mahasiswa yang menganggap mata kuliah ini biasa saja atau cukup menarik. Dari hasil pertanyaan terbuka diperoleh informasi bahwa mata kuliah ini cenderung agak membosankan karena hanya berupa teori, tanpa praktik kewirausahaan. Menurut pendapat responden untuk MK Kewirausahaan hendaknya diperkaya dengan praktik kewirausahaan sehingga motivasi, rasa percaya diri, dan keberanian untuk memulai usaha akan tercapai. 35% reponden menyatakan MK Kewirausahaan sangat menarik, karena dengan mengambil mata kuliah ini telah membuka wawasan mereka mengenai berbagai peluang yang ada di dunia bisnis. Hanya 13% responden yang menyatakan bahwa mata kuliah ini tidak menarik. Responden dalam kelompok ini merupakan reponden yang juga menyatakan bahwa MK Kewirausahaan tidak penting, dan sama sekali tidak mempunyai motivasi untuk menjadi wirausaha nantinya.

Tabel 6. Pendapat mahasiswa terhadap MK Kewirausahaan sebagai motivator mahasiswa menjadi seorang wirausaha

Pernyataan	Persentase (%)
Tidak memotivasi sama sekali	2
Sebatas menambah pengetahuan saja	14
Mulai berfikir untuk menjadi wirausaha	54
Menjadi semakin siap menjadi wirausaha	19
Manambah skill berwirausaha	11
JUMLAH	100

Tabel 5 memberi gambaran bahwa mayoritas responden (54%) terbuka wawasannya mengenai dunia bisnis dan mulai berfikir untuk menjadi wirausahawan.. Mata kuliah ini mampu merupah persepsi dan cara pandang mahasiswa mengenai wirausaha. 11 % responden menyatakan bahwa dengan mengambil mata kuliah ini menambah ketrampilan mereka dalam berwirausaha. Responden dalam kelompok ini adalah mahasiswa yang sudah merintis usaha sendiri, diantaranya adalah menjual pulsa tronik dan pakaian serta asesories yang dijual ke teman-teman sesama mahasiswa. Terdapat 14,3 % mahasiswa yang menyatakan kuliah ini hanya sebatas menambah pengetahuan (aspek kognitif) saja dan belum berimbas pada perubahan perilaku (psikomotor). Kelompok mahasiswa ini cenderung mempelajari mata kuliah Kewirausahaan karena adanya kewajiban untuk menempuh kuliah ini dan belum mampu menerapkannya dalam kegiatan nyata.

Tabel 7. Pendapat mahasiswa terhadap wirausaha sebagai pilihan karier jika lulus kuliah

Pernyataan	Persentase (%)
Ingin menjadi wirausaha	76
Tidak ingin menjadi wirausaha	13
Sudah merintis wirausaha	11
	100

Tabel 7 diatas merupakan pendapat mahasiswa mengenai wirausaha sebagai pilihan karier jika lulus kuliah nanti. 76% responden menyatakan bahwa mereka ingin menjadi wirausaha, meskipun dari hasil wawancara menunjukkan bahwa wirausaha merupakan pilihan utama bagi sebagian responden. 13% responden menyatakan bahwa mereka sama sekali tidak ingin menjadi wirausaha. Pilihan utama mereka adalah bekerja sebagai karyawan di beberapa sektor industri khususnya perbankan, karyawan BUMN, dan menjadi PNS.

Tabel 8. Pendapat mahasiswa terhadap kegiatan pengembangan kewirausahaan di FE Unsoed

Pernyataan	Persentase (%)
Sudah baik	13
Masih kurang	80
Tidak Tahu	7
	100

Tabel di atas memberi gambaran bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang terbatas mengenai kegiatan pengembangan kewirausahaan di FE Unsoed. Hasil pertanyaan terbuka menunjukkan bahwa mahasiswa S1 reguler baik dari jurusan akuntansi maupun manajemen, lebih “melek informasi” mengenai berbagai kegiatan pengembangan kewirausahaan, diantaranya PKM, Co Op, PMW, Bursa, dan sebagainya. Sementara mayoritas responden dari program studi D3 banyak yang menyatakan tidak tahu, dan tidak memberi jawaban.

1. Hasil Analisis

a. Perkembangan Kegiatan Pembinaan Kewirausahaan di Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman

Perkembangan kegiatan pembinaan kewirausahaan di Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman cukup menggembirakan. Sebagai bagian dari Universitas Jenderal Soedirman, Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman melaksanakan berbagai kebijakan dan program yang telah ditetapkan oleh Universitas untuk mendukung terciptanya lulusan perguruan tinggi yang lebih siap bekerja dan menciptakan pekerjaan dengan menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan aktivitas kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Berbagai pelaksanaan kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan di Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman diantaranya;

- 1) Pelaksanaan Kuliah Kewirausahaan
- 2) Melakukan sosialisasi secara intensif berbagai macam informasi terkait dengan Program Pengembangan Kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DP2M), Ditjen Dikti, seperti KKU, PKM, Co Op dan PMW kepada mahasiswa
- 3) Menjalin hubungan kemitraan dengan masyarakat pengusaha, terutama UKM (Usaha Kecil dan Menengah), untuk penyelenggaraan Program Co-op.
- 4) Peningkatan kualitas dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan penalaran khususnya kewirausahaan melalui Program Kreativitas Mahasiswa atau PKM.
- 5) Mewajibkan mahasiswa penerima beasiswa untuk membuat proposal karya ilmiah, seperti PKM
- 6) Memberikan Bimbingan Penulisan Proposal PKM, dan program pengembangan kewirausahaan lainnya kepada mahasiswa

- 7) Peningkatan partisipasi mahasiswa dalam Program Mahasiswa Wirausaha (PMW / Student Entrepreneur Program).
- 8) Menyelenggarakan Seminar Hasil Penelitian, Pengabdian Pada Masyarakat dan Kewirausahaan mahasiswa;
- 9) Memberikan dukungan baik moril maupun materiil pada kegiatan-kegiatan pengembangan kewirausahaan yang diadakan oleh mahasiswa, seperti kuliah terbuka, bazar, diskusi-diskusi mengenai kewirausahaan yang diselenggarakan oleh berbagai UKM, diantaranya Bursa FE, HMJM, HMA, dan HMPS.

b. Analisis Kualitas Pelaksanaan Kuliah Kewirausahaan

Kualitas perkuliahan kewirausahaan dinilai dengan menggunakan pendekatan Satisfaction Matrix (SatMax) yang dikembangkan oleh Abdul dkk (2007), dengan cara membandingkan antara ekspektasi dan realisasi pelaksanaan perkuliahan yang diukur dari persepsi mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Aspek yang dinilai difokuskan kepada materi, metode pembelajaran dan target perkuliahan. Suatu aspek diasumsi berkualitas apabila nilai realisasi lebih besar dari pada nilai ekspektasi yang menunjukkan tingkat kepuasan dan sebaliknya apabila nilai realisasi lebih kecil dari pada nilai ekspektasi maka komponen tersebut diasumsi tidak/kurang berkualitas yang mencerminkan suatu ketidakpuasan. Hasil pengolahan data dikelompokkan menjadi empat peringkat mulai dari "sangat tidak berkualitas", "tidak berkualitas", "berkualitas" dan "sangat berkualitas" ke dalam sebuah matrik (SatMax).

Berdasarkan survey terhadap 120 responden mahasiswa Fakultas Ekonomi yang telah mengambil MK Kewirausahaan, diperoleh hasil komponen-komponen penilaian tersebar dalam 4 kuadran, yaitu Satisfaction, Higher Level of Satisfaction, Dissatisfaction dan Higher Level of Dissatisfaction. Posisi tiap komponen pada masing-masing kuadran secara lengkap dapat dilihat sebagai berikut :

1) SATISFACTION

Komponen-komponen dalam kuadran Satisfaction adalah komponen-komponen dalam pelaksanaan kuliah Kewirausahaan yang dinilai mahasiswa **berkualitas**. Komponen-komponen ini merupakan komponen-komponen dengan tingkat kepentingan tinggi/dianggap sangat penting bagi mahasiswa dan dilaksanakan dengan sangat baik dalam proses perkuliahan yaitu;

- a) Materi kuliah kewirausahaan up to date
- b) Penyampaian kuliah kewirausahaan menarik
- c) Terdapat interaksi dua arah antara dosen dan mahasiswa dalam proses perkuliahan
- d) Materi yang disampaikan dalam kuliah kewirausahaan bermanfaat bagi mahasiswa
- e) MK Kewirausahaan mampu membangkitkan ide-ide bisnis bagi mahasiswa

Mahasiswa merasa puas dengan pelaksanaan kuliah Kewirausahaan karena penyampaian materi

kuliah oleh dosen pengampu menarik. Terdapat interaksi dua arah yang intens antara dosen dan mahasiswa. Proses perkuliahan juga diperkaya dengan diskusi-diskusi di kelas mengenai materi kewirausahaan. Mahasiswa juga merasa puas, karena materi yang disampaikan up to date. Buku-buku acuan merupakan buku terbaru sehingga sesuai dengan kondisi bisnis riil saat ini, sehingga dirasa sangat bermanfaat bagi mahasiswa. Selain itu, melalui beberapa contoh dan tugas terstruktur yang diberikan, MK ini mampu membangkitkan ide-ide bisnis para mahasiswa.

2) HIGHER LEVEL OF SATISFACTION

Komponen-komponen dalam kuadran Higher Level of Satisfaction adalah komponen-komponen dalam pelaksanaan kuliah Kewirausahaan yang dinilai mahasiswa **sangat berkualitas**. Komponen-komponen ini merupakan komponen-komponen dengan tingkat kepentingan yang relatif tidak terlalu tinggi bagi mahasiswa namun dilaksanakan dengan sangat baik dalam proses perkuliahan yaitu ;

- a) Materi kuliah Kewirausahaan lengkap
- b) MK Kewirausahaan mampu merubah persepsi/cara pandang mahasiswa terhadap pilihan karier sebagai entrepreneur
- c) MK Kewirausahaan mampu membuka wawasan mahasiswa terhadap peluang bisnis yang ada
- d) Tugas terstruktur MK Kewirausahaan mampu merangsang kreativitas mahasiswa
- e) Pelaksanaan ujian MK Kewirausahaan mampu mengukur kompetensi kewirausahaan mahasiswa

Materi yang disampaikan dalam kuliah kewirausahaan dinilai oleh mahasiswa sangat lengkap. Materi yang disampaikan diantaranya mencakup pemahaman mengenai struktur pasar, langkah-langkah mewujudkan usaha dan sebagainya sampai dengan menyusun proposal bisnis. Mata kuliah Kewirausahaan ternyata mampu merubah persepsi atau cara pandang mahasiswa terhadap entrepreneur sebagai salah satu pilihan karier setelah lulus kuliah nanti. Entrepreneur atau wirausaha sebelumnya dianggap mahasiswa sebagai pilihan terakhir jika tidak dapat memperoleh pekerjaan yang dicita-citakan. Namun kondisi ini berubah karena MK Kewirausahaan mampu membuka wawasan mahasiswa terhadap berbagai peluang bisnis yang ada. Melalui tugas-tugas terstruktur dalam MK Kewirausahaan, kreatifitas mahasiswa diasah untuk mampu melihat & menilai kesempatan-kesempatan (peluang) bisnis serta kemampuan mengoptimalkan sumberdaya. Selain itu mahasiswa juga dimotivasi untuk berani mengambil tindakan serta berani mengambil resiko untuk keberhasilan bisnisnya. Dalam pelaksanaan ujian, mahasiswa menganggap bahwa pelaksanaan ujian MK Kewirausahaan mampu mengukur kompetensi kewirausahaan mahasiswa.

c) DISSATISFACTION

Komponen-komponen dalam kuadran Dissatisfaction adalah komponen-komponen dalam pelaksanaan kuliah Kewirausahaan yang dinilai

mahasiswa **kurang berkualitas** dalam pelaksanaan kuliah Kewirausahaan. Komponen-komponen ini mempunyai tingkat kepentingan relatif rendah bagi mahasiswa, namun dalam pelaksanaannya pun masih dianggap tidak memuaskan bagi mahasiswa, yaitu ;

- a) Materi kuliah kewirausahaan hendaknya diperkaya dengan kasus-kasus bisnis yang relevan
- b) Materi kuliah kewirausahaan mudah diperoleh/diakses oleh mahasiswa
- c) Kuliah kewirausahaan tidak hanya diberikan oleh dosen, namun juga mendatangkan praktisi bisnis dari luar

Hal yang dirasa kurang oleh mahasiswa dalam pelaksanaan kuliah kewirausahaan adalah mendatangkan praktisi bisnis dari luar dalam proses perkuliahan. Dengan demikian mahasiswa akan memperoleh dua keuntungan sekaligus, yaitu tinjauan teori kewirausahaan dari dosen pengampu serta wawasan kewirausahaan praktis dari praktisi bisnis. Dengan mendatangkan praktisi sebagai dosen tamu, diharapkan mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan kewirausahaan dalam tataran praktis, seperti hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi dalam mendirikan dan menjalankan bisnis, tips-tips keberhasilan bisnis, dan lain-lain.

d) HIGHER LEVEL OF DISSASTISFACTION

Komponen-komponen dalam kuadran Higher Level of Dissatisfaction adalah komponen-komponen dalam pelaksanaan kuliah Kewirausahaan yang dinilai mahasiswa **tidak berkualitas**. Komponen-komponen ini dianggap sangat penting ada dalam kuliah kewirausahaan, namun belum diperoleh dengan memuaskan pada pelaksanaan kuliah kewirausahaan yang diambil. Komponen-komponen tersebut adalah ;

- a) Materi kuliah Kewirausahaan relevan dengan dunia bisnis senyatanya
- b) Dosen pengampu MK Kewirausahaan mempunyai pengetahuan luas mengenai kewirausahaan
- c) Dosen pengampu MK Kewirausahaan mempunyai kompetensi sebagai entrepreneur
- d) Dosen mampu menyampaikan materi secara jelas dan lengkap
- e) Kuliah kewirausahaan tidak hanya teoritis namun juga praktik
- f) MK Kewirausahaan yang telah ditempuh mampu memotivasi mahasiswa untuk menjadi entrepreneur

Komponen-komponen dalam kuadran Higher Level of Dissatisfaction ini merupakan komponen-komponen yang menjadi prioritas utama dalam perbaikan proses perkuliahan Kewirausahaan untuk dapat lebih memuaskan mahasiswa. Mahasiswa berharap agar kuliah Kewirausahaan tidak hanya teoritis saja, namun juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan praktik kewirausahaan. Selain itu mahasiswa juga berharap agar dosen pengampu MK Kewirausahaan hendaknya mempunyai pengetahuan luas mengenai kewirausahaan, dan mempunyai kompetensi sebagai entrepreneur, sehingga dapat memberikan gambaran

yang lebih riil kepada mahasiswa bagaimana dunia usaha yang sesungguhnya. Namun jika dosen pengampu belum memiliki kompetensi sebagai seorang entrepreneur hendaknya kekurangan ini dapat dilengkapi dengan mendatangkan praktisi bisnis sebagai dosen tamu

Dari hasil pembahasan di atas, dapat dilihat bahwa potensi pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Unsoed sangat besar. Berbagai hal yang mendukung terus berlanjut dan terus berkembangnya jiwa kewirausahaan di FE Unsoed diantaranya ;

- a) Semakin banyaknya program-program pengembangan kewirausahaan yang ditawarkan oleh DIKTI yang dapat dilaksanakan oleh mahasiswa
- b) Semakin tingginya minat mahasiswa untuk mempertimbangkan wirausaha sebagai pilihan karier setelah lulus kuliah nanti
- c) Semakin banyaknya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan
- d) Semakin banyaknya seminar, diskusi ilmiah, dan kegiatan-kegiatan mahasiswa yang berorientasi kewirausahaan

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

- a. Perkembangan kegiatan pembinaan di Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman cukup menggembirakan. Berbagai kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman untuk mendukung terciptanya lulusan perguruan tinggi yang lebih siap bekerja dan menciptakan pekerjaan dengan menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan aktivitas kewirausahaan di kalangan mahasiswa, diantaranya melalui pelaksanaan kuliah kewirausahaan, mendorong partisipasi mahasiswa untuk mengikuti PKM,PMW, dukungan terhadap kegiatan-kegiatan UKM yang berorientasi kewirausahaan, dll.
2. Secara umum, kualitas pelaksanaan kuliah kewirausahaan dinilai cukup baik oleh mahasiswa, dengan tingkat kesesuaian harapan dan realisasi pelaksanaan kuliah sebesar 86,89%. Indikator-indikator pelaksanaan perkuliahan tersebut di 4 kuadran dalam matrik SatMax
3. Potensi pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Unsoed sangat besar, hal ini dapat terlihat dari semakin banyaknya program-program pengembangan kewirausahaan yang ditawarkan oleh DIKTI yang dapat dilaksanakan oleh mahasiswa, semakin tingginya minat mahasiswa untuk mempertimbangkan wirausaha sebagai pilihan karier setelah lulus kuliah nanti, semakin banyaknya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan dan semakin banyaknya seminar,

diskusi ilmiah, dan kegiatan-kegiatan mahasiswa yang berorientasi kewirausahaan.

2. Saran

Dibutuhkan komitmen kuat dari fakultas untuk mengembangkan (tiga) unsur penting yang menjadi kunci keberhasilan pengembangan jiwa kewirausahaan di FE, yaitu mahasiswa, kurikulum, dan dosen pengampu kewirausahaan.

Kualitas pelaksanaan kuliah Kewirausahaan dapat ditingkatkan dengan menyelenggarakan praktikum, dan kuliah tamu, sehingga aspek afektif (sikap) dan psikomotor (perilaku) bisa lebih terlatih dan terarah sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan diadakannya mata kuliah Kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ciputra, DR, Ir. (2008). Quantum Leap ;Bagaimana Entrepreneurship dapat Mengubah Masa Depan Anda dan Masa Depan Bangsa, Pt. Elex Media Komputindo, Jakarta
- Gendron, G. (2004). Practitioners' Perspectives on Entrepreneurship Education: An Interview With Steve Case, Matt Goldman, Tom Golisano, Geraldine Laybourne, Jeff Taylor, and Alan Webber. *Academy of Management Learning & Education*, 3(3), 302-314.
- Holt, D., H. (1992). *Entrepreneurship: New Venture Creation*. New Jersey: Prentice Hall
- McCarthy, P. R., & McCarthy, H. M. (2006). When Case Studies Are Not Enough: Integrating Experiential Learning Into Business Curricula. *Journal of Education for Business*, 81(4), 201-204.
- Siti Zulaikha Wulandari, (2008) . Analisis Faktor-Faktor Yang Menghambat Minat Mahasiswa Berwirausaha. *Jurnal Performansi*, Vol. 8, No. 2, September 2008: 10-19
- Sukardi, I. S. (1991). Intervensi terencana faktor-faktor lingkungan terhadap pembentukan sifat-sifat entrepreneur (entrepreneur traits). Disertasi. Fakultas Pascasarjana Universitas Indonesia: Jakarta.
- Zimmerer, T.W. & Scarborough, N.M., 1998. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business*
- <http://www.puslitjaknov.org>, Diakses pada 15 Maret 2009